



**APRESIASI KARYA SENI MENGGAMBAR SISWA DENGAN TEMA  
AKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA DI LAPANGAN  
RENDENG KABUPATEN KUDUS**

**Shela Ayu Nadyarta, Nur Fajrie, Imaniar Purbasari**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muria Kudus, Indonesia

**Abstrak**

Kurangnya pemahaman tentang tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa menjadi lebih tidak percaya diri lagi dalam mengemukakan hasil kerja karya seninya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi dan arahan menggambar kepada karya anak sd mengenai ilustrasi kegiatan pedagang kaki lima di slingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kekreativitasan siswa, serta dapat mengembangkan imajinasinya. Pada penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif naratif, yakni menggunakan pendekatan dengan cara 1) menganalisis dan mengidentifikasi tema yang dijelaskan oleh anak (2) Menganalisis secara structural dimana memaknai penjelasan cerita anak melalui bentuk hasil karya anak berupa gambar lukis (3) menganalisis secara dialogis menyampaikan pesan dengan cara yang interaktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada anak di desa Rendeng memiliki hasil gambar dan persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh faktor pengalaman dan faktor imajinasi. Anak usia sekolah dasar biasanya memiliki imajinasi yang tinggi. Pengalaman anak didapat dari aktivitas kesehariannya selama masa hidupnya. Perkembangan kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh factor lingkungan, minat dan motivasi dalam membangkitkan semangat berimajinasi dan kecerdasannya. Selain itu, salah satu factor yang bisa menghambat pembentukan kreativitas siswa adalah saat pendidik mengevaluasi hasil karya siswa. Model pembelajaran apresiasi kontekstual ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif para pendidik agar model pembelajaran untuk meningkatkan semangat, motivasi, serta keterampilan menggambar ilustrasi siswa.

**Kata Kunci:** Apresiasi karya, Aktivitas Pedagang Kaki Lima, Lapangan Rendeng, Menggambar, Kreatifitas siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu usaha dan upaya pendidik dalam menanamkan siswa tentang pengetahuan dan berbagai nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini ada tidaknya pendidikan tidak dapat dipisahkan lagi dari keberadaan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu Lembaga pendidikan yang paling dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Dalam mata pelajaran di Sekolah dasar pelajaran seni lukis atau biasa disebut juga dengan kegiatan menggambar merupakan salah satu dari materi yang diberikan guru yang masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Calon pendidik siswa Sekolah Dasar yang baik, dalam pengajaran materi menggambar membutuhkan banyak kemampuan dari para guru untuk memahami karakteristik imajinasi dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menggambar suatu ilustrasi maupun situasi dalam imajinasinya (Rosala, 2016).

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan mencakup banyak bahann studi kerajinan dan estetika. Dalam mempelajari hal ini, siswa diharapkan bisa mengeluarkan bakat terpendam dengan cara belajar tentang seni, budaya dan keterampilan. Manfaat pelajaran ini bagi kehidupan seorang siswa adalah anak menjadi memiliki dorongan atau motivasi untuk mengapresiasi karya seni secara intelektual, bisa menerapkan keterampilan yang dimiliki di lingkungannya, dan juga bisa mengekspresikan diri menggunakan imajinasi yang ia tuangkan dalam seni kreativitas yang ia peroleh dalam pendidikan seni kepada masyarakat (Amanullah & Utami, 2020). Perkembangan kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh factor lingkungan, minat dan motivasi atau dorongan dalam membangkitkan semangat berimajinasi dan kecerdasannya. Selain itu, salah satu factor yang bisa menghambat

pembentukan kreativitas siswa adalah saat pendidik mengevaluasi hasil karya siswa yang telah di selesaikan. Kritik yang kurang membangun dapat membuat siswa menjadi tidak percaya diri terhadap hasil kerjanya bahkan siswa bisa sampai tidak ingin atau malah melakukan kegiatan seni karena kurangnya apresiasi (Siskowati, 2022).

Pelaksanaan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan menggambar di sekolah dasar seharusnya bisa menciptakan kondisi kelas yang kreatif, aktif, dan efektif, serta tidak melupakan potensi peserta didik sebagai tujuan perkembangan pembelajaran yang utama (PURWANINGSIH, 2020). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang bekum menunjukkan hasil ide kekreatifitasannya dengan baik. masalah tersebut terjadi karena adanya pembelajaran yang bersifat memusat pada guru, bukan pada siswanya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif sedangkan guru hanya memberi penjelasan materi saja dengan kegiatan praktikum yang sedikit. Siswa akan kesulitan dalam menuangkan ide gagasan maupun imajinasinya dalam karya seni jika kegiatan praktek lebih sedikit daripada teori. Kurangnya pemahaman tentang tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa menjadi lebih tidak percaya diri lagi dalam mengemukakan hasil kerja karya seninya.

Adapun penelitian Amanullah & Utami, (2020) Peningkatan Keterampilan Menggambar Ilustrasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas V SD Negeri II Balepanjang Jatipurno, menjelaskan pembelajaran menggambar ilustrasi dapat digunakan untuk pembelajaran konstektual. Model pembelajaran kontekstual ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif para pendidik agar model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menggambar ilustrasi siswa.

Sedangkan penelitian Setyaningrum & Hutami, (2021) Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Sbdp Kelas Iv Pada Materi Melukis di Sd Muhammadiyah Condongcatur, menjelaskan tentang deskripsi pembentukan kreativitas dalam pembelajaran SBDP melalui seni lukis serta mesdeskripsikan factor pendukung dan penghambat di mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sepertihalnya Nawarda et al., (2022) Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Mewarnai Gambar Kelas 1-3 Sds Pah Tsung, yang menjelaskan tentang evaluasi kegiatan mewarnai untuk mengetahui kemampuan motorik siswa di jenjang Sekolah Dasar. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas menganalisis tentang karya anak dengan tema aktivitas pedagang kaki lima di Lapangan Rendeng. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi dan arahan menggambar kepada karya anak sd mengenai ilustrasi kegiatan pedagang kaki lima di slingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kekreativitasan siswa, serta dapat mengembangkan imajinasinya.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Penelitian kualitatif naratif adalah penelitian yang bersifat menceritakan urutan peristiwa secara rinci dan jelas. Menurut Jelahun (2022) penelitian jenis ini merupakan kekuatan dari riset kualitatif, tekniknya sama dengan bentuk story telling dimana cara penguraian yang menghablurkan batas-batas fiksi, jurnalisme dan laporan akademis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell (2019) dalam mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan cara (1) menganalisis dan mengidentifikasi tema yang

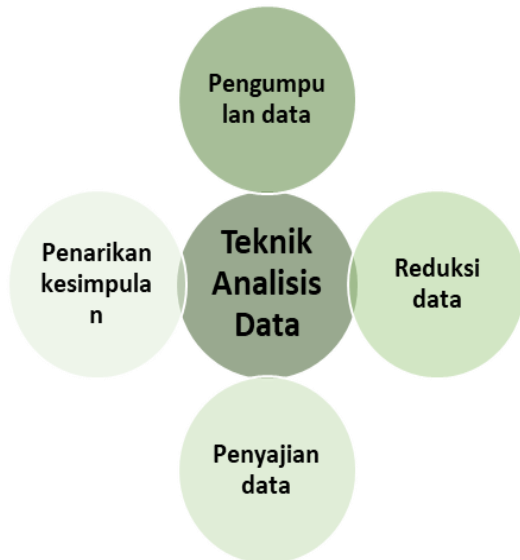
dijelaskan oleh anak (2) Menganalisis secara structural dimana memaknai penjelasan cerita anak melalui bentuk hasil karya anak berupa gambar lukis (3) menganalisis secara dialogis menyampaikan pesan dengan cara yang interaktif. Penelitian ini, dilakukan kepada dua orang anak usia delapan tahun di Desa Rendeng, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan di Desa Rendeng rt 03 rw 07 yang befokus pada kegiatan pedagang kaki lima di sekitar Lapangan Rendeng. Data dan sumber data yang digunakan berupa hasil apresiasi kekreatifitasan anak Sekolah Dasar kelas tiga. Adapun Prosedur yang digunakan dalam penelitian kualitatif naratif ini sebagai berikut.



**gambar 1 Prosedur Penelitian**  
Sumber Peneliti, 2021

Teknik Pengumpulan data Penelitian Kualitatif yaitu menggunakan (1) Wawancara (2) Observasi dan (3) Dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menganalisis hasis karya anak dalam menggambar ilustrasi kegiatan pedagang kaki lima di lapangan rendeng. Menurut analisis informasi dari milles and huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data secara kualitatid dilakukan dengan metode yang interaktid dan berkala hingga

tuntas, sehingga akan mendapatkan hasil data yang jenuh. Langkah langkah pendekatan menganalisis data adalah sebagai berikut.



**Gambar 2 Teknik Analisis Data**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan menggambar ilustrasi aktivitas pedagang kaki lima di sekitar Lapangan Rendeng ini sebagai proses menjelaskan atau menerangkan suatu fenomena di lingkungan sekitar. Kekreatifitasan anak dalam menggambar tidak dibatasi oleh apapun. Anak dapat dengan bebas menggambar sesuai dengan keinginannya, sesuai dengan apa yang dilihat pada aktivitas pedagang kaki lima di Lapangan Rendeng. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada anak usia delapan tahun di desa Rendeng telah didapatkan gambar ilustrasi yang berbeda-beda. Berikut ini analisis karya gambar ilustrasi anak terhadap aktivitas pedagang kaki lima di Lapangan Rendeng ditinjau dari persepsi, pengalaman, dan hasil apresiasi.

### **1. Persepsi Anak Tentang Aktivitas Pedagang Kaki Lima**

Aktivitas pedagang kaki lima di Lapangan Rendeng Kudus sangat beragam. Mulai dari mempersiapkan

produk, memasak, menjual dagangan dan melayani pembeli. Banyak jenis pedagang kaki lima seperti pedagang kojek kuah, molen, gelondong cinta, siomay, nasi bungkus, dan lainnya. Bagi siswa kelas 3 SD aktivitas pedagang kaki lima di lapangan rendeng sangatlah disukai, karena banyak orang menjual makanan ringan, minuman dan lain lain. Selain bisa membeli makanan ringan anak-anak juga bisa bermain di lapangan bersama teman temannya.



**gambar 3 kegiatan pedagang kaki lima di lapangan rendeng**

Setiap anak memiliki persepsi atau cara pandang yang berbeda-beda terhadap kegiatan atau aktivitas para pedagang kaki lima di lapangan rendeng kudu. Perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh faktor pengalaman dan faktor imajinasi. Anak usia sekolah dasar biasanya memiliki imajinasi yang tinggi, kelebihan yang dimiliki anak ini dapat dituangkan dalam seni menggambar agar anak dapat mengelola imajinasinya dengan baik dan dapat membantu perkembangannya dalam pola pikir (Handayani et al., 2022).

Anak terkadang kurang bisa menuangkan imajinasinya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, kegiatan menggambar dapat dijadikan sebagai penyalur imajinasi anak agar tidak terbuang sia-sia Mubarat & Ilhaq (2021). Seperti pada anak pertama dalam penelitian ini, anak tersebut menjelaskan secara sederhana kegiatan pedagang kaki lima adalah kegiatan jual beli antara pembeli dan penjual. Menurutnya, pedagang di lapangan

rendeng menjual makanan ringan yang enak dan cocok dilidah anak anak. Sedikit berbeda dengan persepsi anak pertama, pada persepsi anak kedua, aktivitas di lapangan rendneg menurutnya tidak hanya tempat jual belinya pedagang dan pembeli, namun juga sebagai tempat bermain sepak bola, berolahraga dan bermain lari larian bagi anak seumurannya.

## 2. Pengalaman Anak Dalam Kegiatan Apresiasi Seni Gambar Terhadap Aktivitas Pedagang Kaki Lima

Pengalaman anak didapat dari aktivitas kesehariannya selama masa hidupnya. Anak anak memiliki waktu luang untuk beraktivitas lebih banyak daripada orang dewasa. Hal ini sangat dibutuhkan anak dalam mengeksplorasi banyak hal disekitarnya Julianto & Cahyadi (2020). Salah satunya yaitu mengeksplorasi kegiatan aktivitas pedagang kaki lima di lapangan rendeng. Pada kegiatan ini, peneliti mengajak anak anak untuk berkeliling disekitar lapangan rendeng sembari melakukan aktivitas jual beli dengan pedagang kaki lima. Anak anak sangat menyukai kegiatan berkeliling dan membeli makanan ringan di sekitar lapangan rendeng.

Anak anak banyak melakukan aktivitas di lapangan rendeg, seperti bermain Bersama, berjalan kaki mengelilingi lapangan rendneg, membeli makanan ringan dan menyantap makanan ringan yang telah dibeli dari pedagang kaki lima. Dari berbagai pedagang anak-anak lebih menyukai kojek kuah, yakni makanan ringan yang berasal dari campuran tepung tapioca terigu dan daging yang dibentuk bulat kecil kecil seperti bakso. Karena rasanya yang enak, anak anak menyukai makanan ringan ini. Hal ini membuat sebuah pengalaman bagi anak-anak tersebut, sehingga anak anak termotivasi

untuk menggambar pedagang kojek kuah di lapangan rendeng.

## 3. Hasil Apresiasi Gambar Anak Dengan Tema Pedagang Kaki Lima

Kegiatan apresiasi adalah bentuk menghargai karya anak serta memberikan kesempatan anak dalam menjelaskan hasil karyanya sendiri. Hasil dari pengalaman yang telah diterima oleh anak dituangkan dalam bentuk gambar atau ilustrasi 2 dimensi. Anak bisa leluasa menggambarkan adegan atau pengalaman yang baru saja terjadi secara kreatif Amanullah & Utami (2020). Berikut ini hasil karya anak dalam menggambar pengalamannya yang dituangkan dalam bentuk seni rupa menggambar :



hasil karya anak 1

Data (1) tentang pedagang kaki lima yang menjual kojek kuah di sekitar lapangan rendeng. Hasil karya anak tersebut berdasarkan pengalaman anak usia delapan tahun, dimana pada usia ini imajinasi anak sangat aktif berkembang Rizqia et al., (2019). Bentuk kotak berwarna hijau merupakan gambaran dari lapangan rendeng berdasarkan pemikiran anak tersebut. Objek utama dari hasil karya anak ini adalah seorang pedagang kojek kuah yang digambarkan menggunakan baju berwarna biru navy dan ber celana hitam. Anak tersebut juga menggambarkan bentuk gerobak yang digunakan pedagang. Pada kenyataannya pedagang tersebut



menggunakan sepeda motor dalam menjajakan dagangannya. Namun, untuk anak usia delapan tahun masih merasa sukar dalam menggambar sepeda motor, sehingga ia hanya menggambar tampak belakangnya saja. Hasil karya ini sudah terlihat bentuk objek objeknya, walaupun masih sedikit kurang rapi dan kurang komposisi objeknya, untuk siswa berumur delapan tahun ini adalah hasil karya yang sudah bagus.



**hasil karya anak 2**

Data (2) hampir sama dengan data (1) tetapi pada karya gambar ini memiliki objek utama kegiatan jual beli antara pedagang kojek kuah dengan dirinya sendiri saat sedang membeli makanan ringan tersebut. Kegiatan menggambar adegan atau pengalaman jual beli dengan pedagang dapat mengembangkan imajinasi dan daya ingat anak sehingga anak dapat menuangkan imajinasinya secara tepat Julianto & Cahyadi (2020). Hasil karya anak ini berdasarkan pengalaman pribadinya dalam melakukan kegiatan jual beli Bersama dengan pedagang kaki lima. Warna hijau pada latar gambar ini memiliki makna sebagai lapangan rendneg, warna biru di atasnya adalah warna langit dan suasana cerah yang diiringi dengan gambar matahari. Gamabr anak kecil berbaju merah adalah ggambar dari dirinya sendiri saat membeli kojek. Pedagang kojek kuah digambarkan menggunakan baju navy sedang melayani pembeli. Permasalahan dalam kegiatan menggambar ini ada pada menggambar kendaraan motor,

seperti halnya pada data (1) yang hanya menggambar bentuk belakangnya saja tidak menggunakan ilustrasi gambar motor. Walaupun gambar tersebut terkesan kurang rapi, namun dari segi objek objek gambar sudah Digambar dengan baik dan hamper sesuai dengan hasil pengalaman yang anak tersebut lakukan.



**hasil karya anak 3**

Data (3) pada gambar diatas, tergambar seorang pedagang kojek kuah menggunakan baju berwarna biru navy dan celana hitam sedang berpose didepan dagangannya. Hasil karya ini berdasarkan pengalaman anak tentang pedagang kaki lima yang ia temui pada waktu itu. Anak menggambar berdasarkan apa yang ia amati dan ingat (Rokana et al., 2021). Anak menggambar sebuah gerobak yang berisikan dagangan pedagang yaitu gerobak kojek kuah dengan menggunakan warna abu abu, yang memberi kesan bahwa gerobak tersebut terbuat dari besi alumunium dan stiker warna kuning berisikan nama dagangannya. Anak juga menggambarkan lapangan rendeng berwarna hijau pada latar gambarnya.



**hasil karya anak 4**

Data (4) menampilkan gambar hasil karya anak tentang kegiatan pedagang kaki lima di sekitar lapangan rendeng. Pada gambar ini terlihat 2 gerobak makanan yaitu, kojek kuah dan empek empek yang tidak terlihat gambar pedagangnya karena keterbatasan kemampuan anak dalam menggambar orang. Anak menggambar sesuai dengan usianya, di usia sekolah dasar masih ada beberapa anak yang belum mampu menggambar tubuh manusia dengan baik (Bendi et al., n.d.). Jadi hal itu wajar bagi naka tersebut apabila tidak ingin menggambarannya. Gambar ini pun dapat diapresiasi karena siswa mampu menggambar macam macam dagangan yang dijual di lapangan rendeng.

## SIMPULAN

Pendidikan adalah salah satu usaha dan upaya pendidik dalam menanamkan siswa tentang pengetahuan dan berbagai nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini ada tidaknya pendidikan tidak dapat dipisahkan lagi dari keberadaan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu Lembaga pendidikan yang paling dasar adalah Sekolah Dasar. Perkembangan kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh factor lingkungan, minat dan motivasi atau dorongan dalam membangkitkan semangat berimajinasi dan kecerdasannya. Selain itu, salah satu factor yang bisa menghambat pembentukan kreativitas siswa adalah saat pendidik mengevaluasi hasil karya siswa yang telah di selesaikan. Kritik yang kurang membangun dapat membuat siswa menjadi tidak percaya diri terhadap hasil kerjanya bahkan siswa bisa sampai tidak ingin atau malah melakukan kegiatan seni karena kurangnya apresiasi. Pembelajaran menggambar ilustrasi dapat digunakan untuk pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran apresiasi kontekstual ini dapat digunakan sebagai salah satu

alternatif para pendidik agar model pembelajaran untuk meningkatkan semangat, motivasi, serta keterampilan menggambar ilustrasi siswa

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada rekan-rekan dan dosen yang telah membantu keberhasilan artikel ini. Terima kasih pula kepada media publisher Nusantara yang telah berkenan dalam membantu mempublisk artikel kami.

## DAFTAR PUSTAKA

Amanullah, J., & Utami, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menggambar Ilustrasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas V SD Negeri II Balepanjang Jatipurno. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 125-140. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.13>

Bendi, M., Email, Y., Kualitas, L. B., Teknik, K., Lukis, S., Dasar, S., Pertama, S. M., Bali, U. M., Sat, N., & Loka, K. (n.d.). *Pengenalan Teknik Melukis Untuk Anak-anak SD dan SMP*. 1-21.

Creswell, J. W. (2019). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.

Handayani, S., Fajrie, N., & Rondli, W. S. (2022). Karakteristik Gambar yang Diwujudkan oleh Siswa Kelas IV SD 1 Jepang Berdasarkan Representasi Sosial Lingkungan Sekitar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3460-3465. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.831>

Jelahut, F. E. (2022). *Aneka teori & Jenis Penelitian Kualitatif*.

Julianto, I. N. L., & Cahyadi, I. W. A. E. (2020). Interaktivitas Ilustrasi pada Ruang Belajar Siswa SD Kelas 1 - 3 di Bali. *Panggung*, 30(4), 588-604. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1373>

Mubarat, & Ilhaq. (2021). Telaah Nirmana sebagai Proses Kreatif Dalam Dinamika Estetika Visual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), 125-139. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/397>

Nawarda, F., Ainun, L. A., & Education, J.

(2022). *EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER MEWARNAI GAMBAR KELAS 1-3 SDS PAH TSUNG*. 10(3), 331–335.

PURWANINGSIH. (2020). Analisis Implementasi Pembelajaran Menggambar Dalam Mata Pelajaran Sbdp Berdasarkan Sudut Pandang Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Surodikraman Ponorogo. *Iain Ponorogo*.

Rizqia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi, S. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5212>

Rokana, S., Hadiarti, A. A., & Anisah, A. (2021). Peran Pendidikan Seni Dalam Melestarikan Kekayaan Budaya Di Era 5 . 0. *Prosiding Dan Web Seminar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 23, 511–515.

Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 1–26.

Setyaningrum, F., & Hutami, H. A. (2021). PEMBENTUKAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN SBdP KELAS IV PADA MATERI MELUKIS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 515–527. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i1.9736>

Siskowati, E. (2022). *Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi*. 4(1), 42–47.